

**PENGARUH RETURN ON EQUITY, PERTUMBUHAN LABA
DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen**



Oleh :

Nama	: Dina Silvina Maryanti
NPM	: 2105160432
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 14 April 2025, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DINA SILVINA MARYANTI
N P M : 2105160432
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH RETURN ON EQUITY, PERTUMBUHAN LABA, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. Radiman, S.E., M.Si.)

Penguji II

(Muhammad Taufik Lesmana, S.P., M.M.)

Pembimbing

(Dody Firman, S.E., M.M.)

Panitia Ujian

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DINA SILVINA MARYANTI
N.P.M : 2105160432
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH RETURN ON EQUITY, PERTUMBUHAN LABA DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir

Dody Firman, S.E., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dina Silvina Maryanti
 NPM : 2105160432
 Dosen Pembimbing : Dody Firman, S.E., M.M.
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Penelitian : Pengaruh Return On Equity, Pertumbuhan Laba dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- Gambar hasil uji T (ROE), Pertumbuhan Laba, dan DER → diperbaiki. - Pembahasan: Pencapaian ROE → HS; Pencapaian Pert. Laba → HS; Pertumbuhan DER → HS → sesuai; Catatan	10 02 25	/
Bab 5	- Kesimpulan & sarannya dg hasil penelitian - Saran & agar estandaris	12 02 25	/
Daftar Pustaka	- Prinsip kutip & hasil tulisan dosen internet - Mendeteksi	12 02 25	/
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Sidang Meja Hijau	25 02 25	/

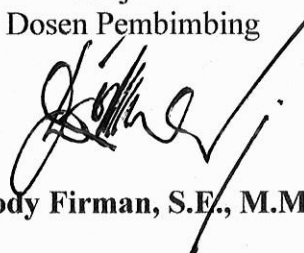
Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi



(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, Februari 2025

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing



(Dody Firman, S.E., M.M.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dina Silvina Maryanti
NPM : 2105160432
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Return on Equity*, Pertumbuhan Laba dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/Tugas Akhir dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Januari 2025
Pembuat Pernyataan




Dina Silvina Maryanti

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan TUGAS AKHIR

ABSTRAK

PENGARUH RETURN ON EQUITY, PERTUMBUHAN LABA DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dina Silvina Maryanti
Manajemen

dinasilvina08@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, Pertumbuhan Laba dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi melalui data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parsial (Uji-t) dan Uji simultan (Uji-F) serta uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistical Product and Service Solution) 30 for windows*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, Pertumbuhan laba berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Return on Equity*, Pertumbuhan laba dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Kata Kunci : *Return on Equity*, Pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio*, Harga saham.

ABSTRACT

THE EFFECT OF RETURN ON EQUITY, PROFIT GROWTH AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICES IN BUILDING CONSTRUCTION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

Dina Silvina Maryanti

Manajemen

dinasilvina08@gmail.com

This study aims to determine the effect of Return on Equity, Profit Growth and Debt to Equity Ratio on Stock Prices in building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The research approach used is an associative. The population in this research were 17 building construction companies listed on the IDX. The sample selection method used was purposive sampling, namely a sample selection method with criteria. Based on the established criteria, a sample of 14 companies was obtained. The data collection technique used documentation techniques through financial report data from the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used multiple linear regression analysis, partial hypothesis testing (t-test) and simultaneous testing (F-test) and determination coefficient testing. Data processing in this study used SPSS (Statistical Product and Service Solution) 30 for Windows software. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that partially Return on Equity has a positive but insignificant effect on stock prices, Profit growth has a positive but insignificant effect on stock prices, Debt to Equity Ratio has a positive but insignificant effect on stock prices. Simultaneously Return on Equity, Profit growth and Debt to Equity Ratio do not have a significant effect on stock prices.

Keywords : *Return on Equity, Profit Growth, Debt to Equity Ratio, Stock Price.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dan tidak lupa juga penulis mengucapkan shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammd SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Adapun judul penelitian yang diteliti yaitu **“PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023”**. Yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan S1 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tugas akhir ini banyak mendapat bimbingan, dukungan dan fasilitas yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Terima kasih untuk kedua orangtua, Ayahanda Budi Yanto yang tersayang dan Ibu saya tercinta Mona Helvina Nasution yang telah membesarkan dan mendidik penulis serta memberikan kasih sayang penuh berupa perhatian, pengorbanan, bimbingan dan doa kepada penulis, sehingga penulis

termotivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan., SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dody Firman, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat selama membimbing mahasiswa.
9. Adik saya Yola Sundari dan Satyo Prabu yang telah memberikan support serta dukungan dalam proses penyelesaian proposal ini.
10. Sahabat saya Shafa Nathania Zahra yang telah memberikan support moral serta wejangan hidup kepada penulis walaupun tidak ada hubungannya dengan tugas akhir ini.
11. Sahabat saya di aesthetic yaitu Rizka Fadhilah, Shabrina Anwar, May Kurnia Sari, Tiara Alifia Nasution, Triya Humairoh Ginting, Yendra Dilla Karina

Sugandhi, Hasian Nauli Siregar, Erlangga Ramadhan dan Jumirawati yang telah menemani saya dalam setiap proses penyusunan tugas akhir ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis rinci satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, retaknya gading karena alami, tiada orang yang tak bersalah, kecuali Ilahi Robbi. Mohon maaf atas segala kesalahan yang telah penulis lakukan. Semoga Allah memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian proposal ini.

Wassalammualikum, Wr.Wb

Medan, Desember 2024

Penulis

Dina Silvina Maryanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Harga Saham	16
2.1.2 Return on Equity (ROE).....	23
2.1.3 Pertumbuhan Laba	26
2.1.4 Debt To Equity Ratio (DER)	30
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual	35
2.2.1 Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham.....	35
2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham	36
2.2.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham.....	37
2.2.4 Pengaruh Return on Equity (ROE), Pertumbuhan Laba, Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham.....	37
2.3 Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Pendekatan Penelitian.....	40
3.2 Definisi Operasional.....	40
3.2.1 Variabel Terikat (Y).....	40
3.2.2 Variabel Bebas (X).....	41
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.3.1 Tempat Penelitian.....	42
3.3.2 Waktu Penelitian	42
3.4 Populasi dan Sampel.....	43
3.4.1 Populasi.....	43

3.4.2	Sampel.....	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data	44
3.6	Teknik Analisis Data	45
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.6.2	Uji Regresi Linier Berganda	47
3.6.3	Uji Hipotesis.....	48
3.6.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		51
4.1	Deskripsi Data	51
4.1.1	Harga Saham	51
4.1.2	<i>Return on Equity</i> (ROE).....	52
4.1.3	Pertumbuhan Laba	53
4.1.4	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	54
4.2	Analisis Data	54
4.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.2	Uji Regresi Linier Berganda	58
4.2.3	Pengujian Hipotesis.....	60
4.2.4	Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	66
4.3	Pembahasan	66
4.3.1	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham.....	66
4.3.2	Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham	67
4.3.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	68
4.3.4	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), Pertumbuhan Laba dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	69
BAB V PENUTUP.....		71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran.....	71
5.3	Keterbatasan Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA.....		73
LAMPIRAN DATA		79
HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS		85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.....	3
Tabel 1.2 Return on Equity perusahaan subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.....	5
Tabel 1.3 Data Laba perusahaan subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 (Dalam jutaan rupiah).....	7
Tabel 1.4 Pertumbuhan laba perusahaan subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.....	8
Tabel 1.5 Debt to Equity Ratio perusahaan subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.....	10
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023.....	43
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023	44
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66
Tabel Uji t.....	81
Tabel Uji F	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 3.1 Kurva pengujian parsial	49
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot.....	55
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Gambar 4.3 Kriteria pengujian hipotesis Uji t (ROE).....	62
Gambar 4.4 Kriteria pengujian hipotesis Uji t (Pertumbuhan laba).....	63
Gambar 4.6 Hasil pengujian hipotesis Uji F	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan infrastruktur merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara termasuk Indonesia. Seiring dengan program pemerintah yang berkomitmen untuk meningkatkan infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia, permintaan akan jasa konstruksi terus meningkat. Dalam hal pembangunan infrastruktur di Indonesia perusahaan subsektor konstruksi bangunan memainkan peranan yang sangat penting.

Perusahaan subsektor konstruksi bangunan menjadi pelaksana pembangunan dan proyek-proyek besar dalam rangka pembangunan infrastruktur di Indonesia. Selain berperan dalam proses pembangunan, perusahaan subsektor konstruksi bangunan juga memiliki peranan penting dalam perekonomian melalui pasar modal. Pasar Modal merupakan pasar untuk pembelian dan penjualan sekuritas jangka panjang dan digunakan oleh perusahaan yang sudah go publik.

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting. Aktivitas pasar modal dapat menjadi indikator kelancaran aktivitas investasi dan perekonomian di suatu negara termasuk Indonesia. Pasar modal merupakan tempat dipertemukannya pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh tambahan dana untuk modal perusahaan melalui penjualan saham kepada para investor.

Investor dapat menginvestasikan dana yang dimiliki kedalam saham suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari penjualan saham ataupun pembagian keuntungan perusahaan berupa deviden. Di sisi lain perusahaan akan mendapatkan tambahan modal untuk mendukung operasional dan perkembangan perusahaan melalui dana investasi yang diperoleh dari investor.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat banyak sekali perusahaan yang terbagi menjadi beberapa sektor dan subsektor seperti subsektor makanan dan minuman, properti dan realstate, pertambangan, perbankan, ritel, konstruksi dan sektor-sektor lainnya.

Perusahaan konstruksi bangunan merupakan salah satu subsektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat menjadi pilihan investasi yang menjanjikan bagi investor mengingat perkembangan pembangunan yang sangat pesat di Indonesia. Dalam mengambil keputusan investasi, para investor akan memperhatikan kinerja dari suatu perusahaan untuk memastikan keamanan dana yang diinvestasikan. Apabila kinerja dari suatu perusahaan baik maka hal itu dapat menimbulkan kepercayaan bagi investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

Salah satu indikator yang dapat dipertimbangkan dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah melalui harga saham. Harga saham merupakan harga perlembar saham perusahaan tertentu yang berlaku di pasar modal. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran (Pujiati et al., 2024)

Harga saham merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan investor

ketika berinvestasi di pasar modal, karena harga saham mencerminkan kinerja emitennya (Putri & Setyahuni, 2024). Jika harga saham perusahaan tinggi, maka investor akan berasumsi bahwa perusahaan berhasil melakukan pengelolaan usahanya dan memiliki kinerja yang baik.

Sebaliknya harga saham yang rendah mencerminkan kinerja yang kurang baik pada perusahaan. Harga saham juga mencerminkan nilai dari perusahaan, jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham tersebut akan banyak diminati oleh para investor (Gunawan, 2020).

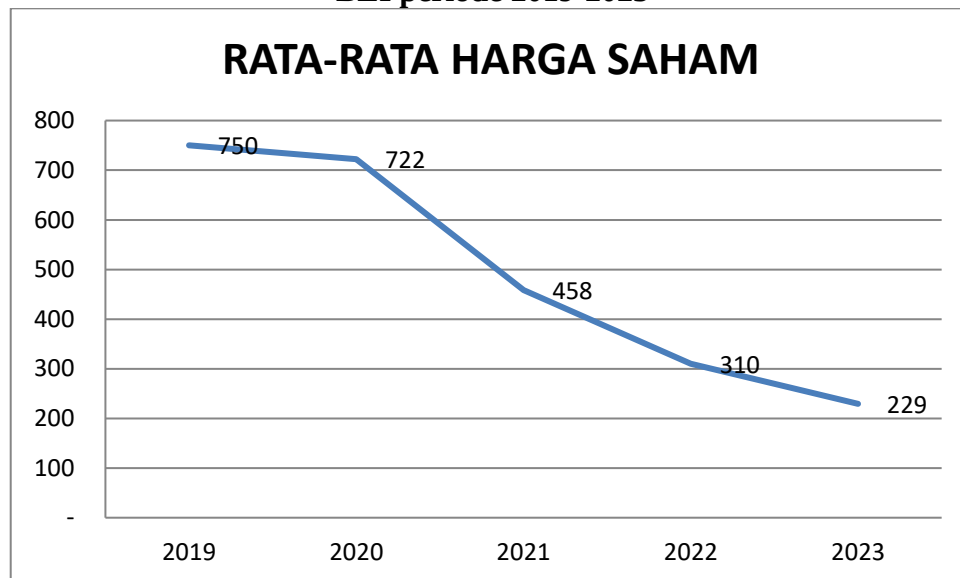
Berikut ini tabel Harga Saham perusahaan subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

NO	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM					RATA RATA
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ACST	970	440	210	157	136	383
2	ADHI	1.167	1.535	895	484	312	879
3	DGIK	50	50	197	132	96	105
4	IDPR	368	214	190	178	139	218
5	JKON	500	400	124	119	89	246
6	NRCA	384	378	290	302	332	337
7	PBSA	700	595	730	304	306	527
8	PTPP	1.585	1.865	990	715	428	1.117
9	SSIA	455	575	484	274	434	444
10	TOTL	492	327	327	314	367	365
11	WEGE	306	256	190	149	80	196
12	WIKA	1.990	1.985	1.105	801	240	1.224
13	TOPS	50	50	51	50	50	50
14	WSKT	1.485	1.440	635	360	202	824
RATA RATA		750	722	458	310	229	494

Sumber : Bursa Efek Indonesia (<https://idx.co.id/id>)

Grafik 1.1
Harga Saham perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di
BEI periode 2019-2023



Dari tabel 1.1 dan Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan subsektor konstruksi bangunan pada tahun 2019-2023 cenderung mengalami penurunan. Dimana pada 2019 rata-rata harga saham perusahaan subsektor konstruksi bangunan adalah sebesar 750 kemudian turun pada periode-periode berikutnya hingga sebesar 229 pada tahun 2023.

Hal ini tentu menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Apabila harga saham terus menurun maka akan mempengaruhi kepercayaan dan minat investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya pada perusahaan. Penurunan harga saham secara terus menerus mengindikasikan penurunan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan menjadi hal yang penting dipertimbangkan para investor untuk memastikan bahwa dana yang mereka investasikan dipergunakan dengan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Salah satu aspek yang dapat dipertimbangkan dalam menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat digunakan rasio profitabilitas yang salah satunya adalah *Return on Equity (ROE)*. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan . ROE mencerminkan seberapa besar pendapatan (*return*) yang akan dihasilkan pemegang saham atas setiap rupiah dana yang ditanamkannya di perusahaan (Batubara & Purnama, 2018).

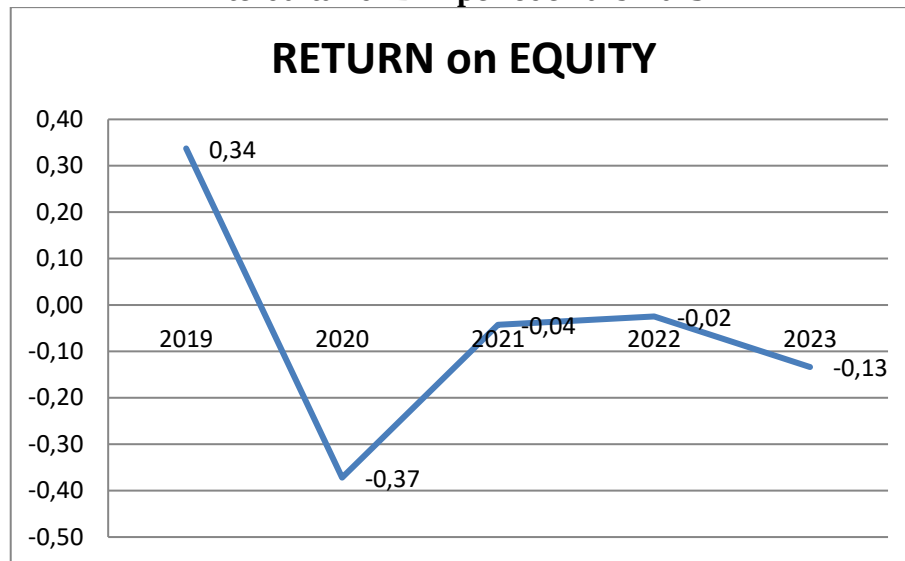
ROE menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Berikut ini tabel data *Return on Equity* pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai periode 2019-2023.

Tabel 1.2
***Return on Equity* perusahaan subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023**

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ACST	3,95	-4,14	-0,62	-0,67	-0,70	-0,44
2	ADHI	0,10	0,00	0,02	0,00	0,00	0,02
3	DGIK	0,03	0,06	0,02	0,02	0,02	0,03
4	IDPR	0,00	-0,50	-0,23	0,00	0,05	-0,14
5	JKON	0,07	0,02	-0,01	0,07	0,08	0,05
6	NRCA	0,08	0,05	0,04	0,06	0,08	0,06
7	PBSA	0,02	0,08	0,14	0,21	0,32	0,16
8	PTPP	0,07	0,02	0,03	0,02	0,01	0,03
9	SSIA	0,03	-0,02	-0,05	0,02	0,00	0,00
10	TOTL	0,16	0,10	0,08	0,07	0,16	0,12
11	WEGE	0,19	0,07	0,09	0,09	0,02	0,09
12	WIKA	0,14	0,02	0,01	0,00	-0,82	-0,13
13	TOPS	-0,16	-0,16	0,00	-0,12	-0,76	-0,24
14	WSKT	0,04	-0,81	-0,12	-0,12	-0,35	-0,27
RATA RATA		0,34	-0,37	-0,04	-0,02	-0,13	-0,05

Sumber : Bursa Efek Indonesia (<https://idx.co.id/id>)

Grafik 1.2
Return on Equity perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang
terdaftar di BEI periode 2019-2023



Dari tabel 1.2 dan grafik 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sudah cukup baik dengan nilai sebesar 0,34 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar (-0,37). Pada tahun 2021 dan 2022 rata-rata ROE sempat mengalami peningkatan kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 yaitu sebesar (-0,13).

Semakin tinggi *Return on Equity* artinya perusahaan mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi kepada pemegang saham atas modal yang ditanamkan. Sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Sebaliknya *Return on Equity* yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan yang kurang baik.

Selain itu kinerja dan keberhasilan perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan yang dihitung dengan cara mengurangi laba

periode berjalan dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi laba tahun sebelumnya (Firman & Salvia, 2021.).

Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya. Pertumbuhan laba merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan, yang menandakan bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan dengan baik dan efisien (Izzah & Akbar, 2022).

Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya. Berikut merupakan data laba perusahaan subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.

Tabel 1.3
Data Laba perusahaan subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 (Dalam jutaan rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	Laba Tahun Berjalan					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	21.419	1.131.849	- 1.340.079	- 693.366	- 451.613	- 276.638
2	ADHI	645.029	665.048	23.703	86.500	8.090	26.221
3	DGIK	62.984	21.319	37.115	13.442	9.615	13.998
4	IDPR	1.898	3.357	- 382.163	- 145.542	- 1.291	33.178
5	JKON	268.229	202.283	51.834	- 37.110	201.657	241.815
6	NRCA	117.968	101.155	55.123	51.648	74.670	99.509
7	PBSA	42.264	13.287	43.152	83.316	133.988	192.743
8	PTPP	1.958.993	1.208.271	311.959	361.422	365.742	127.090
9	SSIA	89.833	136.311	- 77.287	- 191.172	95.788	19.178
10	TOTL	204.418	175.502	108.581	101.633	91.647	172.705
11	WEGE	444.499	456.367	156.349	216.388	230.257	46.500
12	WIKA	2.073.300	2.621.015	322.343	214.425	12.586	- 7.824.539
13	TOPS	30.707	- 192.977	-135.280	573	- 93.781	- 325.803
14	WSKT	4.619.568	1.028.898	- 9.287.793	- 1.838.733	- 1.672.734	- 4.018.265

Sumber : Bursa Efek Indonesia (<https://idx.co.id/id>)

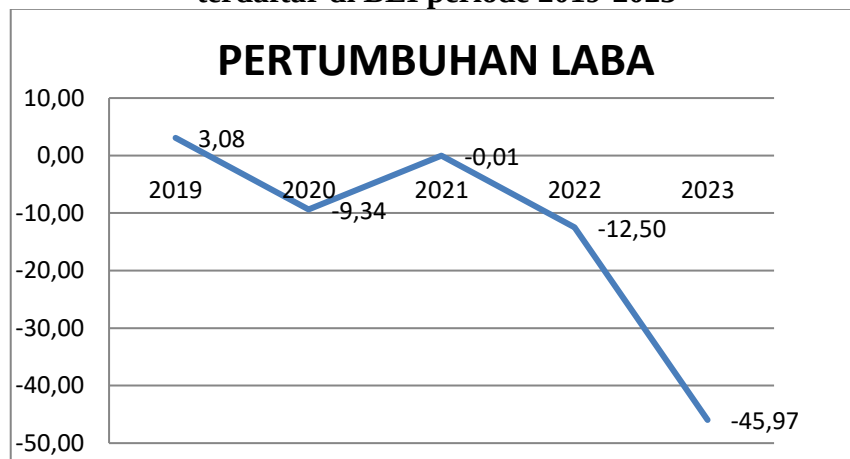
Berdasarkan data pada tabel 1.3 tersebut diperoleh hasil data pertumbuhan laba perusahaan subsektor konstruksi bangunan periode 2019-2023 seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.4
Pertumbuhan laba perusahaan subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

NO	KODE PERUSAHAAN	PERTUMBUHAN LABA					RATA RATA
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ACST	51,84	-2,18	-0,48	-0,35	-0,39	9,69
2	ADHI	0,03	-0,96	2,65	-0,91	2,24	0,61
3	DGIK	-0,66	0,74	-0,64	-0,28	0,46	-0,08
4	IDPR	0,77	-114,85	-0,62	-0,99	-26,70	-28,48
5	JKON	-0,25	-0,74	-1,72	-6,43	0,20	-1,79
6	NRCA	-0,14	-0,46	-0,06	0,45	0,33	0,02
7	PBSA	-0,69	2,25	0,93	0,61	0,44	0,71
8	PTPP	-0,38	-0,74	0,16	0,01	-0,65	-0,32
9	SSIA	0,52	-1,57	1,47	-1,50	-0,80	-0,38
10	TOTL	-0,14	-0,38	-0,06	-0,10	0,88	0,04
11	WEGE	0,03	-0,66	0,38	0,06	-0,80	-0,20
12	WIKA	0,26	-0,88	-0,33	-0,94	-622,66	-124,91
13	TOPS	-7,28	-0,30	-1,00	-164,56	2,47	-34,13
14	WSKT	-0,78	-10,03	-0,80	-0,09	1,40	-2,06
RATA RATA		3,08	-9,34	-0,01	-12,50	-45,97	-12,95

Sumber : Bursa Efek Indonesia (<https://idx.co.id/id>)

Grafik 1.3
Pertumbuhan Laba perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023



Dari tabel 1.4 dan grafik 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan laba perusahaan subsektor Konstruksi bangunan pada periode 2019-2023 cenderung mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2019 rata-rata pertumbuhan laba perusahaan subsektor konstruksi bangunan adalah senilai 3,08 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 (-9,34). Selain itu pertumbuhan laba perusahaan juga mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2022-2023 walaupun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2021.

Pertumbuhan laba yang positif menandakan perusahaan mampu melaksanakan operasionalnya dengan baik sehingga berhasil meningkatkan keuntungannya. Laba yang tumbuh dari tahun ketahun menunjukkan peluang kemajuan perusahaan kedepannya.

Kinerja keuangan dan prospek masa depan perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan laba yang lebih besar sehingga pertumbuhan laba memiliki efek yang positif terhadap harga saham (Ilmiyono et al., 2024).

Sebaliknya laba yang turun akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap kepercayaan investor pada prospek perusahaan kedepannya.

Selain profitabilitas dan kinerja, investor juga perlu untuk memperhatikan aspek resiko dari investasi yang akan dilakukan pada sebuah perusahaan yang salah satunya adalah resiko keuangan. Resiko keuangan dapat dilihat dari struktur pendanaan perusahaan tersebut yang dapat diukur dengan rasio solvabilitas.

Pada penelitian ini rasio solvabilitas yang akan digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang dengan ekuitas (Firman, 2022).

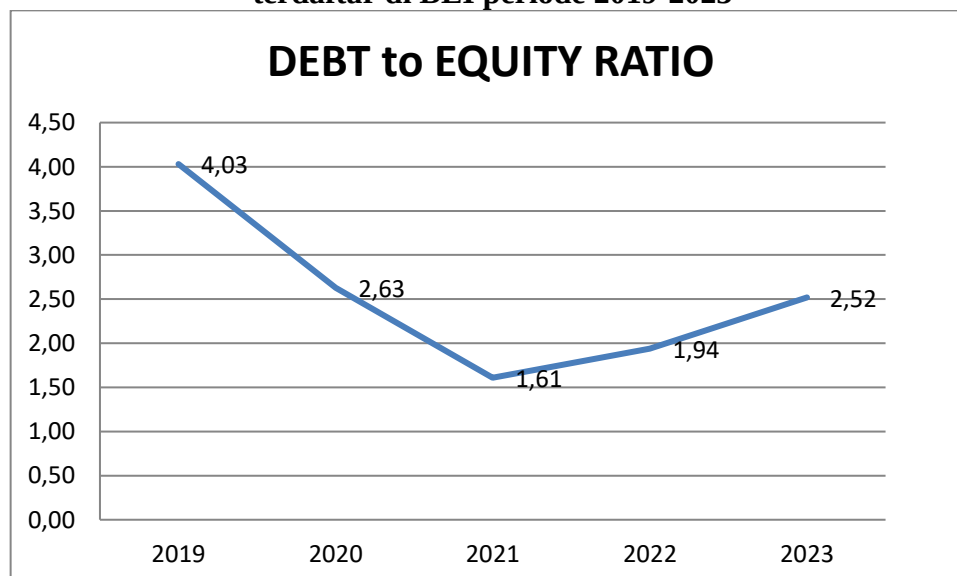
Berikut merupakan data *Debt to Equity Ratio* perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tabel 1.5
***Debt to Equity Ratio* perusahaan subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023**

NO	KODE PERUSAHAAN	Debt to Equity Ratio					RATA-RATA
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ACST	35,47	8,43	1,29	2,03	5,59	10,56
2	ADHI	4,34	5,83	0,55	3,53	3,39	3,53
3	DGIK	0,99	0,71	0,55	0,49	0,45	0,64
4	IDPR	0,17	0,97	1,41	1,45	1,54	1,11
5	JKON	0,83	0,00	0,56	0,51	0,44	0,47
6	NRCA	1,02	0,93	0,84	1,04	0,95	0,95
7	PBSA	0,34	0,31	0,34	0,33	0,33	0,33
8	PTPP	2,41	2,84	2,88	2,89	2,73	2,75
9	SSIA	0,81	0,80	0,91	0,95	0,89	0,87
10	TOTL	1,75	1,54	1,21	1,41	1,94	1,57
11	WEGE	1,52	1,77	1,51	1,14	1,17	1,42
12	WIKA	2,23	3,09	2,98	3,29	5,89	3,50
13	TOPS	1,33	1,78	1,79	2,18	2,71	1,96
14	WSKT	3,21	7,82	5,70	5,90	7,24	5,97
RATA RATA		4,03	2,63	1,61	1,94	2,52	2,54

Sumber : Bursa Efek Indonesia (<https://idx.co.id/id>)

Grafik 1.4
***Debt to Equity Ratio* perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023**



Dari tabel 1.5 dan grafik 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan subsektor Konstruksi Bangunan pada tahun 2019-2023 cukup membaik dari 4,03 pada 2019 hingga sebesar 1,61 pada 2021. Hal ini baik bagi perusahaan karena menunjukkan utang yang semakin rendah dibandingkan ekuitas. Namun rata-rata DER cenderung memburuk pada 2022 dan 2023 yaitu sebesar 1,94 pada 2022 dan 2,52 pada 2023.

Semakin tinggi nilai DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak pada semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar yaitu kreditor (Jufizen et al., 2020). Nilai DER yang tinggi memberikan resiko yang lebih tinggi pada keuangan perusahaan karena perusahaan lebih banyak bergantung pada pihak eksternal dalam pendanaannya. Hal ini akan berdampak pada minat pemegang saham dan berdampak pada penurunan harga saham.

Harga saham merupakan harga yang berlaku atas setiap lembar saham saat terjadinya proses jual beli di pasar modal yang mencerminkan nilai dari perusahaan. Jika harga saham tinggi investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba dengan ekuitas perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas yang ditanamkan investor. Hasil penelitian (Wijaya et al., 2023) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. sedangkan penelitian (Pangaribuan & Suryono, 2019) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pertumbuhan laba merupakan perbandingan laba tahun berjalan dibandingkan laba tahun sebelumnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya. Hasil penelitian (Mangundap et al., 2022) menemukan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Ahdiyani et al., 2022).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan hutang dengan ekuitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Hasil penelitian (Maharani & Firmansyah, 2021) menemukan DER berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian (Arief et al., 2022) menemukan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Masih terdapat perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh ROE, DER, maupun pertumbuhan laba terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diduga Return on Equity (ROE), Pertumbuhan laba dan Debt to Equity Ratio (DER) mempengaruhi penurunan harga saham yang terjadi pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RETURN ON EQUITY, PERTUMBUHAN LABA DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rata-rata harga saham perusahaan subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 cenderung mengalami penurunan selama periode 2019-2023.
2. *Return on Equity (ROE)* perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunanyang terdaftar BEI periode 2019-2023 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 yaitu sebesar (-0,37). Kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 yaitu sebesar (-0,13). Meskipun sempat mengalami peningkatan pada 2021 dan 2022.
3. Pertumbuhan laba perusahaan subsektor Konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar (-9,34) serta penurunan yang signifikan pada 2023 sebesar (-45,97) walaupun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2021.
4. *Debt to Equity (DER)* perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 membaik pada 2020-2021 namun cenderung memburuk pada 2022-2023.

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan adanya keterbatasan akan pengetahuan dan waktu penulis maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity (DER)* serta Pertumbuhan laba terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah ada pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity (DER)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah ada pengaruh *Return on Equity (ROE)*, Pertumbuhan Laba dan *Debt to Equity (DER)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Equity (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang

terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Return on Equity (ROE)*, Pertumbuhan Laba dan *Debt to Equity (DER)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Return on Equity (ROE)*, Pertumbuhan Laba dan *Debt to Equity (DER)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

3. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi khususnya untuk penelitian yang berkaitan dengan *Return on Equity (ROE)*, Pertumbuhan Laba dan *Debt to Equity (DER)* serta Harga Saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah salah satu indikator yang sangat penting diperhatikan investor maupun manajemen sebagai pengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Sebelum mengambil keputusan investasi, para investor perlu mempelajari sejumlah informasi yang berkaitan dengan perusahaan terutama harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan manajemen berkinerja baik dan memberikan tingkat *return* yang tinggi bagi para *shareholders*.

Perusahaan yang mampu meningkatkan harga sahamnya secara berkesinambungan akan menjadi tujuan para investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan (Anisa et al., 2022). Saham (*stock*) dapat diartikan sebagai tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan dengan kepemilikan sebesar yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji & Fakhrudin, 2011)

Harga saham yang tinggi atau selalu meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat melaksanakan usahanya dengan baik. Sebaliknya harga saham yang rendah atau terus menurun mengindikasikan kinerja perusahaan yang menurun serta kurangnya ketertarikan investor terhadap saham tersebut.

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti kepemilikan atau penyertaan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka investor tersebut akan menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan tersebut (Anoraga & Pakarti, 2006). Harga saham merupakan harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori yaitu harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan (*close price*) (Fadila & Nuswandari, 2022) .

Harga saham tidak selalu tetap melainkan selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan dan penurunan harga saham ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, harga naik jika permintaan naik, sebaiknya harga turun jika permintaan turun (Adnyana, 2020)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang atau lembaga dalam perusahaan. Harga saham merupakan harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran sehingga harga saham selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Harga saham terdiri dari harga tertinggi, harga terendah dan harga penutupan (*Closing price*). Harga saham sangat penting bagi investor untuk menilai keputusan investasi.

2.1.1.2 Jenis-jenis Saham

Saham yang diperdagangkan di pasar modal terdiri dari beberapa jenis. Jenis saham dikelompokkan menjadi dua .

1) Berdasarkan Cara Peralihannya

Jika dilihat dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan menjadi dua macam diantaranya *bearer stock* dan *registered stock*.

a) *Bearer Stock*

Saham yang tidak tertulis namanya dari pemiliknya, tujuannya supaya mudah untuk dipindahtangankan dari suatu investor ke investor yang lainnya.

b) *Registered Stock*

Saham yang ditulis nama siapa pemilik dari saham tersebut, yang dimana cara untuk peralihannya harus melalui cara atau prosedur tertentu.

2) Berdasarkan Kemampuan Hak Klaim

Jika dilihat dari kemampuan hak klaim, saham dapat dibedakan menjadi dua macam diantaranya saham biasa dan saham preferen.

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan pemilik sebenarnya dari perusahaan. Mereka menanggung resiko dan keuntungan. Pada saat kondisi perusahaan jelek maka tidak akan mendapat deviden. Sebaliknya, pada saat kondisi perusahaan baik, mereka dapat memperoleh deviden yang lebih besar bahkan saham bonus. Pemegang saham biasa ini memiliki hak dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan ikut menentukan kebijakan perusahaan.

b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Sesuai namanya saham preferen ini mendapatkan hak istimewa

dalam pembayaran deviden dibanding saham biasa. Adapun karakteristik saham preferen sebagai berikut :

1. Memiliki berbagai tingkat, artinya dapat diterbitkan dengan karakteristik yang berbeda
2. Tagihan terhadap aktiva dan pendapatan, memiliki prioritas lebih tinggi dari saham biasa dalam hal pembagian deviden
3. Deviden kumulatif, bila belum dibayarkan dari periode sebelumnya maka dapat dibayarkan pada periode berjalan dan lebih dahulu dari saham biasa.
4. Konvertibilitas, dapat ditukar menjadi saham biasa bila kesepakatan antara pemegang saham dan organisasi penerbit terbentuk. (Dewi & Vijaya, 2018).

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Saham

Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh pemegang saham jika menginvestasikan modalnya pada sebuah perusahaan melalui saham, sebagai berikut :

1) Deviden

Deviden adalah pembagian atas keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Investor yang berhak menerima deviden adalah investor yang telah memegang saham hingga batas waktu tertentu yang telah ditentukan. Deviden yang diberikan perusahaan dapat berupa deviden tunai maupun deviden saham.

- a) Deviden Tunai, deviden berupa uang tunai yang diberikan kepada setiap pemegang saham dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham yang dimiliki.
- b) Deviden Saham, deviden berupa sejumlah saham yang diberikan kepada pemegang saham sehingga jumlah saham yang dimiliki pemegang saham atau investor tersebut bertambah.

Deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPD. Deviden merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham untuk melakukan investasi.

2) *Capital Gain*

Capital Gain adalah selisih antara harga beli dengan harga jual dari suatu saham. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Jika harga saham saat dijual lebih tinggi dibandingkan harga saat saham tersebut dibeli artinya investor mendapatkan *gain* (Darmadji & Fakhruddin, 2012)

Selain itu sumber lain mengatakan manfaat yang dapat di peroleh pemegang saham terdiri dari manfaat ekonomis dan manfaat non ekonomis. Manfaat ekonomis yang didapat pembeli saham yaitu berupa deviden dan capital gain. Sedangkan manfaat non ekonomis yang bisa diperoleh pemegang saham adalah kepemilikan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta menjadi bagian dari perusahaan (Anoraga & Pakarti, 2006)

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham terbentuk oleh penawaran dan permintaan atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut maupun faktor makro seperti kondisi ekonomi negara, sosial, politik maupun rumor (Darmadji & Fakhruddin, 2012)

Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Menurut (Brigham & Houston, 2018) Harga saham dipengaruhi beberapa faktor utama yaitu:

1) Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilan diversifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik, riset dan pengembangan, penutupan usaha dan lain-lain.
- f. Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelumm akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Return on Equity Ratio* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS) dan lain-lain. .

2) Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya,
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Pergerakan harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan dan penurunan laba bersih. Jika pertumbuhan laba bersih perusahaan di masa mendatang mendominasi sentimen bursa maka sering kali menjadi penyebab kenaikan harga saham di bursa (Maryana, 2018).

2.1.1.5 Pengukuran Harga Saham

Harga saham merupakan harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham terdiri dari harga nominal, harga perdana dan harga pasar. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya dan jika pasar sudah tutup maka harga saham merupakan harga penutupannya (*closing price*) (Widoadmodjo, 2012).

Harga pada pasar riil merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga suatu saham pada pasar saham yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Anoraga & Pakarti, 2006) Harga Saham yang digunakan adalah harga saham akhir transaksi (*closing entires*) (Darmadji & Fakhruddin, 2012)

2.1.2 Return on Equity (ROE)

2.1.2.1 Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana & Sallama, 2015).

Return on Equity (ROE) mengkaji sejauh jauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk sumber daya yang dimiliki untuk mampu menghasilkan laba atas ekuitas (Fahmi, 2017).

Sedangkan menurut (Harahap, 2011) ,“Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.”

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur perbandingan laba dengan ekuitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam mengukur kinerja dari sebuah perusahaan. Salah satu rasio yang paling penting adalah Return on Equity (ROE), pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh (Brigham &

Houston, 2018)

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas diantaranya sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh perusahaan pada satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba tahun ini dengan tahun sebelumnya.
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Manfaat lainnya baik bagi perusahaan maupun pihak luar

(Kasmir, 2013)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Halim, 2015)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (*ROE*) memiliki tujuan dan manfaat untuk mengukur kinerja perusahaan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitas.

2.1.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return on Equity (ROE)

Return on Equity (*ROE*) merupakan pengukuran yang digunakan sebagai penilaian efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Return on Equity (*ROE*).

Return on Equity (*ROE*) dipengaruhi beberapa faktor seperti Struktur

modal, Struktur utang, dan volume penjualan. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan perusahaan akan memperoleh ROE yang tinggi (Hani, 2015)

Selain itu jugaterdapat beberapa faktor yang mempengaruhi return on equity adalah sebagai berikut:

- a. Profit margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin selisih antara *net sales* dengan *operating expanse*.
- b. *Turn over of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu (Riyanto, 2010)

Menurut (Brigham & Houston, 2018) mengemukakan bahwa besarnya ROE dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

- a. *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan,perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi *Return On Equity*(ROE).
- b. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya

Dari uraian diatas dapat disimpulkan faktor yang memprngaruhi *Return On Equity*(ROE) adalah *Profit Margin* dan *Turnover Operating Assets*.

2.1.2.4 Pengukuran Return on Equity (ROE)

Return On Equity(ROE) atau rasio pengembalian atas ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik karena itu mengartikan bahwa semakin tinggi laba yang bisa dihasilkan perusahaan dari ekuitas yang dimiliki.

Menurut (Sudana & Sallama, 2015) *Return On Equity*(ROE) dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Equity}$$

Dari rumus tersebut dapat diartikan *Return On Equity*(ROE) sebagai hasil perbandingan laba bersih perusahaan dibagi dengan total ekuitas atau modal sendiri.

2.1.3 Pertumbuhan Laba

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Salah satu yang menjadi tujuan penting perusahaan adalah untuk menghasilkan laba dan mempertahankan bisnis jangka panjang. Perusahaan tentu menginginkan agar laba yang diperoleh selalu mengalami peningkatan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang penting untuk dipertimbangkan investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya dan potensi keuntungan yang akan diperoleh investor di masa depan. Rasio pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan laba bersih tahun lalu (Harahap, 2013)

Rasio Pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan laba bersih, penjualan, EPS dan DPS (Kasmir, 2013).

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari sisi penjualan, laba bersih, laba persaham, dan deviden per saham (Fahmi, 2017)

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan laba merupakan persentase peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan pada periode saat ini dibandingkan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Analisis pertumbuhan laba memiliki manfaat yang penting bagi untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan melihat pertumbuhan laba perusahaan dapat emengetahui apakah perusahaan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Jika perusahaan cenderung mengalami pertumbuhan laba yang positif artinya perusahaan tersebut telah berhasil melaksanakan usahanya dengan baik.

Analisa pertumbuhan digunakan untuk mengevaluasi kinerja tahun sebelumnya dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan jangka pendek serta menilai seberapa besar peningkatan pertumbuhan setiap akun yang diteliti sehingga berguna bagi manajemn dalam mengambil kebijakan (Hani, 2015).

Pengukuran pertumbuhan laba bukan hanya bermanfaat bagi manajemen tetapi juga bagi pihak luar seperti kreditor maupun investor.

Menurut (Subramanyam, 2017) , menyatakan bahwa tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan kinerja operasi perusahaannya.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- e. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan maupun pihak luar dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan, perkembangan laba yang diperoleh, produktifitas dan efisiensi operasional perusahaan. Informasi pertumbuhan laba dapat digunakan manajemen maupun pihak luar untuk mengambil keputusan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Laba di suatu perusahaan tidak selalu mengalami pertumbuhan positif. Laba di perusahaan bisa saja mengalami penurunan bahkan kerugian. Naik turunnya laba perusahaan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut (Jumingan, 2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a. Naik atau turunnya jumlah unit produk yang di jual serta harga jual per unit.
- b. Naik Turunnya Harga Pokok Penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian perunit atau harga pokok perunit.
- c. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingka harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- d. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
- e. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- f. Adanya perubahan metode akuntansi.

Selain itu pendapat lain mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yaitu volume transaksi atau penjualan, harga jual perunit, biaya tetap, dan biaya variabel. Apabila besaran-besaran itu berubah maka laba juga akan berubah (Kasmir, 2018)

Dari Uraian tersebut dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu jumlah unit terjual, harga jual, harga pokok penjualan, biaya usaha, pajak, perubahan metode akuntansi, dan faktor-faktor lainnya.

2.1.3.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba dilakukan dengan membandingkan laba tahun sekarang dengan laba tahun sebelumnya. Membandingkan nilai laba dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan laba yang diperoleh perusahaan tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya.

Menurut (Harahap, 2013) “Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu”. Adapun pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Growth Profit} = \frac{\text{laba tahun ini } (t) - \text{laba tahun sebelumnya } (t - 1)}{\text{laba tahun sebelumnya } (t - 1)} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba merupakan persentase selisih laba tahun ini dengan tahun sebelumnya dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

2.1.4 Debt To Equity Ratio (DER)

2.1.4.1 Pengertian Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek pendanaannya. DER merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan resiko keuangan perusahaan. Semakin rendah DER maka semakin baik.

Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri atau ekuitas (Darmadji & Fakhruddin, 2012).

Debt To Equity Ratio (DER) menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik (Harahap, 2013). Semakin rendah rasio ini maka semakin baik karena artinya perusahaan memiliki cukup ekuitas untuk dapat menutupi utangnya. Sementara jika rasio ini tinggi maka hal tersebut mengindikasikan resiko yang tinggi pada keuangan perusahaan.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar dana perusahaan dibiayai dari utang (Kasmir, 2010)

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan utang dengan ekuitas. *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk menilai sejauh mana modal sendiri atau ekuitas dapat menutupi utang yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik karna dengan demikian resiko perusahaan juga semakin rendah.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk membandingkan utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang.

Rasio struktur modal dan solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Syahrial & Purba, 2013)

Menurut (Kasmir, 2018) terdapat beberapa tujuan perusahaan melakukan pengukuran solvabilitas salah satunya *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- h. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat Debt to Equity Ratio (DER) adalah :

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibayari oleh utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan beberapa tujuan dan manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban nya dari modal sendiri serta mengukur seberapa besar utang mempengaruhi perusahaan.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Dalam hal pendanaan perusahaan harus dapat menentukan kombinasi yang tepat antara ekuitas dengan utang. Apabila utang yang lebih besar dibandingkan ekuitas artinya resiko perusahaan semakin tinggi begitu pun sebaliknya.

Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut :

- a. Kepemilikan Manajerial : merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen.
- b. Intitusional Investor : merupakan suatu organisasi yang menginvestasikan asetnya sendiri atau aset-aset pihak lain yang dipercayakan padanya.
- c. Firm Size : menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset dan rata-rata tingkat penjualan.

- d. Return On Asset merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.
- e. Resiko Bisnis adalah suatu keadaan atau faktor yang mungkin memiliki dampak negatif pada operasi atau profitabilitas perusahaan (Hery, 2015)

Selain itu juga terdapat beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

- a. Tingkat penjualan, penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula.
- b. Struktur aset, perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana.
- c. Tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi (Sartono, 2008)

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) diantaranya kepemilikan manajerial yaitu proporsi saham yang dimiliki manajemen, ukuran perusahaan, ROA, Tingkat penjualan, struktur aset dimana perusahaan yang memiliki aset yang banyak bisa mendapatkan dana lebih banyak dari utang, serta tingkat pertumbuhan perusahaan. DER dipengaruhi oleh proporsi penggunaan dana di perusahaan dan kebutuhan atas utang.

2.1.4.4 Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak baik bagi perusahaan karena berarti semakin besar beban yang harus ditanggung perusahaannya baik dalam pelunasan utang maupun beban bunga. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan utang dengan ekuitas yang menjadi sumber pendanaan perusahaan.

Menurut (Halim, 2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan jumlah utang dibagi dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham preferen maupun saham biasa (Andriani et al., 2023).

Apabila rasio ini tinggi artinya perusahaan telah berhasil melaksanakan usahanya serta memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik. Dengan demikian maka para investor akan menilai bahwa perusahaan mampu

memanfaatkan dana yang dimiliki dari ekuitas dengan efisien. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik akan dianggap sebagai tempat investasi yang menguntungkan bagi para investor. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham perusahaan tersebut dan akibatnya akan menyebabkan kenaikan harga saham.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Viara, 2024) (Fitriani & Herfianti, 2021) (Avriani et al., 2024) ditemukan hasil bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham

Perusahaan maupun investor pasti menginginkan agar laba perusahaan meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan laba yang baik dari tahun ketahun mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik dan prospek keuntungan yang baik pula di masa yang akan datang. Perusahaan yang pertumbuhan labanya baik akan mampu membayar deviden kepada investor yang cukup tinggi sesuai harapan investor (Sapruwan et al., 2024)

Investor tentu akan melihat hal ini sebagai peluang yang baik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Dengan demikian saham perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor dan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham. Sebaliknya jika laba mengalami penurunan dari tahun ke tahun hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil menjalankan usahanya dengan baik. Hal tersebut akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan.

Hasil penelitian (Margie et al., 2024) menemukan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian (Renaldy et al., 2022)

menemukan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Bila DER meningkat, maka semakin tinggi resiko yang dialami perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang yang lebih besar dari pada modal sendiri (Dini & Pasaribu, 2021)

Apabila perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang maka akan semakin tinggi resiko yang harus ditanggung investor. Investor tentu menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi, namun dengan penggunaan utang yang lebih besar maka keuntungan perusahaan akan lebih banyak dialokasikan pada pembayaran utang dan bunga. Adanya resiko tersebut akan menurunkan minat investor dalam menginvestasikan dananya di perusahaan sehingga akan berakibat pada penurunan harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2022) (Yana & Agustiningih, 2022) (Firdaus & Kasmir, 2021) menemukan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh *Return on Equity* (ROE), Pertumbuhan Laba, *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Salah satu tujuan utama para pemegang saham berinvestasi di perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan (*gain*) dari laba yang dihasilkan perusahaan. *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas setiap ekuitas yang ditanamkan pemegang saham

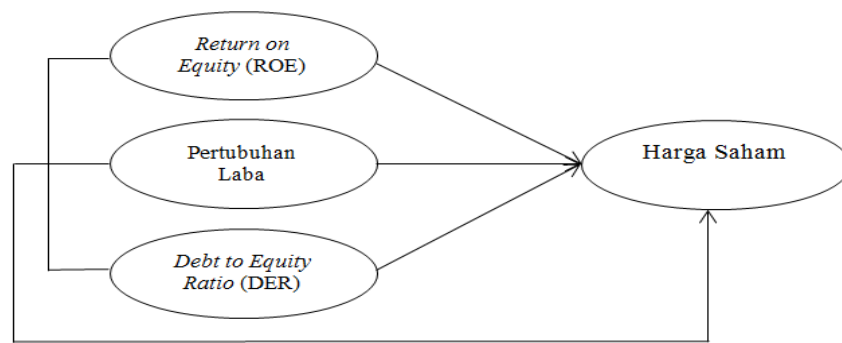
pada perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Dewi & Suwarno, 2022). Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan meningkat.

Pertumbuhan laba merupakan presentase peningkatan laba tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu melaksanakan bisnisnya dengan baik karena mampu meningkatkan keuntungan setiap tahunnya. Investor akan melihat hal ini sebagai peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dengan berinvestasi saham di perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan proporsi utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai DER menandakan resiko finansial yang lebih tinggi karena kegiatan perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang. Dengan demikian laba perusahaan akan lebih banyak dialokasikan untuk membayar pokok utang dan bunga. Hal ini akan mengurangi minat investor dan berdampak pada penurunan harga saham.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity*, Pertumbuhan laba dan *Debt to Equity Ratio* diduga dapat mempengaruhi Harga saham. Jika ROE dan Pertumbuhan laba perusahaan baik serta proporsi pendanaan perusahaan (*Debt to Equity Ratio*) efisien maka hal tersebut akan memberikan nilai yang baik bagi investor dan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disusun kerangka konseptuan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan yang harus diuji atau dibuktikan kebenarannya (Sujarweni, 2018) Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Ada Pengaruh Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Ada Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Ada Pengaruh *Return on Equity* (ROE), Pertumbuhan laba dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif berupa data angka-angka yang ada pada laporan keuangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif.

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sujarweni, 2018) Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti hubungan variabel Return on Equity (ROE), Pertumbuhan laba dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur. Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independent (X) dan variabel terikat atau dependen(Y).

3.2.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut (Juliandi et al., 2014) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Harga Saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (closing price) pada

perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3.2.2 Variabel Bebas (X)

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Menurut (Sugiono, 2016) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Return on Equity (ROE), Pertumbuhan laba dan Debt to Equity Ratio (DER).

a. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Menurut (Hani, 2015), *Return On Equity*(ROE) dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity\ Capital}$$

b. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba merupakan perbandingan laba tahun sekarang dengan laba tahun sebelumnya. Menurut (Harahap, 2018) “Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu”.

Adapun pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$Growth\ Profit = \frac{laba\ tahun\ ini\ (t) - laba\ tahun\ sebelumnya\ (t - 1)}{laba\ tahun\ sebelumnya\ (t - 1)} \times 100\%$$

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 17 perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indomusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
6	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
7	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.
8	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
9	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk PP (Persero) Tbk..
10	PTPP	PP (Persero) Tbk..
11	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
12	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
13	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
14	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
15	WEGW	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
17	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2018).

Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan penulis dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan subsektor Konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2019-2023 pada Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 3 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap pada periode 2019-2023 (CSIS, MTRA, dan TOPS). Maka diperoleh sampel berjumlah 14 perusahaan subsektor konstruksi bangunan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indomusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
4	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
5	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
6	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
7	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk PP (Persero) Tbk..
8	PTPP	PP (Persero) Tbk..
9	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
10	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
11	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
13	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
14	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan

lain sebagainya (Sujarweni, 2018). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data yang diperlukan penulis yaitu laporan keuangan perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 sampai 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data yang diperlukan penulis yaitu laporan keuangan perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 sampai 2023.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Juliandi et al., 2014) uji asumsi klasik berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini apakah model yang terbaik. Ada beberapa kriteria persyaratan dalam uji asumsi klasik, meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut (Juliandi et al., 2014) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependent dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar

di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal. Kriterianya adalah sebagai berikut :

$\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

$\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Pendekatan multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factors (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila variabel $\text{VIF} < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independent, dan sebaliknya nilai VIF seluruhnya > 10 sehingga asumsi model tersebut mengandung multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sujarweni, 2018) heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. jika pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi

heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.6.2 Uji Regresi Linier Berganda

Setelah memenuhi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas data dapat dianalisis dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Teknik analisis ini diproses dengan bantuan program SPSS dengan persamaan sebagai berikut (Sujarweni, 2018):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Dependent Variabel (Harga Saham)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Equity* (ROE)

X_2 = Pertumbuhan Laba

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

E = *Error term*

3.6.3 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji- t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Alasan dilakukan uji-t yaitu untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiono, 2016) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t = nilai t hitung

n = jumlah data

r^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi parsial

Dengan taraf signifikansi 5% bentuk pengujiamny adalah sebagai berikut

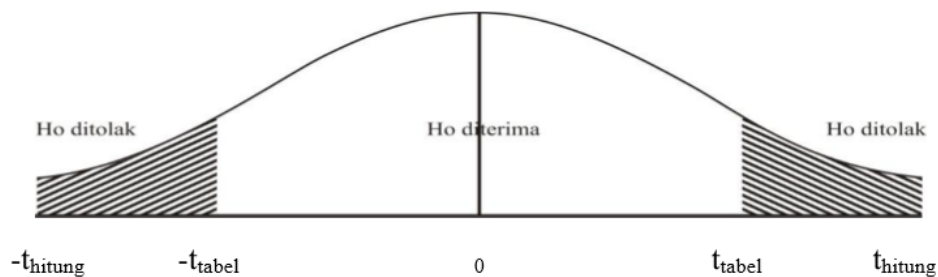
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

$H_a : r_s \neq 0$ artinya ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y

Kriteria :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan artinya variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Pengujian Hipotesis



Gambar 3.1 Kurva pengujian parsial

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan meyeluruh dari variable bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variable memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F digunakan adalah sebagai berikut (Sugiono, 2016) :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

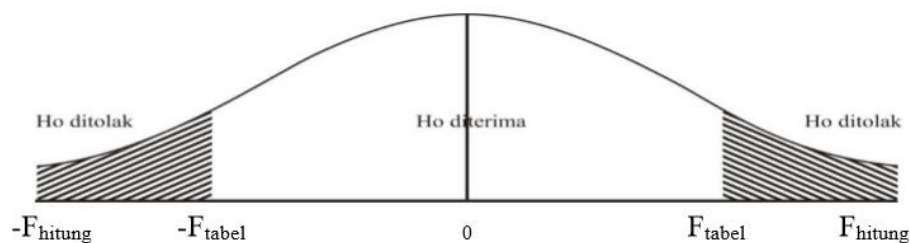
Ho : $\mu = 0$ artinya variable bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat.

Ha : $\mu \neq 0$ artinya variable bebas secara simultan berpengaruh terhadap

variable terikat

Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan artinya variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika $-F_{tabel} < F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan artinya variabel bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Simultan

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Juliandi et al., 2014) nilai R^2 adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variable bebas. Nilai R-Square akan berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R-Square semakin besar kemampuan nilai regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh *Return on Equity*, Pertumbuhan Laba dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Jumlah keseluruhan perusahaan subsektor Konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 17 perusahaan.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria. Dari beberapa kriteria yang telah ditetapkan terdapat 14 perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini.

4.1.1 Harga Saham

Harga saham merupakan harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan salah satu indikator penting yang harus diperhatikan investor dalam melakukan investasi. Apabila harga saham perusahaan tinggi investor akan menilai bahwa perusahaan telah melaksanakan kinerjanya dengan baik. Sebaliknya jika harga saham rendah atau menurun maka hal tersebut akan mengindikasikan bahwa perusahaan belum melaksanakan kinerjanya dengan baik.

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 1.1 dan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan subsektor konstruksi bangunan

pada tahun 2019-2023 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 nilai rata-rata harga saham perusahaan subsektor konstruksi bangunan adalah sebesar 750. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar 722. Pada tahun-tahun berikutnya rata-rata harga saham perusahaan subsektor konstruksi bangunan juga cenderung mengalami penurunan yaitu sebesar 458 pada tahun 2021 dan sebesar 310 pada tahun 2022. Kemudian juga mengalami penurunan yaitu hanya sebesar 229 pada tahun 2023.

Rata-rata harga saham yang cenderung menurun pada tahun 2019-2023 ini menunjukkan bahwa masih terdapat adanya masalah pada kinerja perusahaan. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan kinerja, kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan atau faktor-faktor lainnya.

4.1.2 *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin baik kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas yang ditanamkan pemegang saham. sebaliknya semakin rendah ROE menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dan grafik 1.2 yang telah disajikan sebelumnya dapat dilihat bahwa nilai *Return on Equity (ROE)* perusahaan subsektor konstruksi bangunan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 yaitu sebesar (-0.37). Selain itu juga mengalami penurunan pada tahun 2023 yaitu sebesar (-0.13). Meskipun sempat mengalami peningkatan yaitu sebesar (-0.04) pada tahun 2021 dan (-0.02) pada tahun 2022.

Nilai *Return on Equity* yang rendah serta penurunan ROE tersebut

menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Penurunan nilai ROE ini kemungkinan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti penurunan penjualan dan penurunan laba bersih.

4.1.3 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan presentase peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan pada periode tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan perusahaan telah melaksanakan usahanya dengan baik dan efisien sehingga mampu meningkatkan labanya.

Berdasarkan data pada tabel 1.4 dan grafik 1.3 yang telah disajikan dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba perusahaan subsektor konstruksi bangunan mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu sebesar (-9.34). Selain itu juga terdapat penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar (-12.50) dan penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2023 yaitu senilai (-45.97) meskipun terdapat peningkatan sebesar (-0.01) pada tahun 2021.

Nilai pertumbuhan laba yang negatif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan subsektor konstruksi bangunan mengalami kerugian. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena perusahaan belum mampu melaksanakan usahanya dengan efektif sehingga belum mampu meningkatkan laba nya. Pertumbuhan laba yang menurun ini kemungkinan dapat disebabkan penurunan penjualan, peningkatan biaya maupun kondisi ekonomi lainnya.

4.1.4 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi resiko keuangan perusahaan karena perusahaan lebih bergantung pada utang yang berasal dari pihak luar yaitu kreditor. Sebaliknya semakin rendah nilai DER maka semakin baik keuangan perusahaan.

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 1.5 dan grafik 1.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 dan 2021 nilai *Debt to equity ratio* perusahaan subsektor konstruksi bangunan cukup membaik yaitu senilai 4.03 pada tahun 2019 dan sebesar 2.63 pada tahun 2020. Kemudian turun menjadi 1.61 pada 2021. Namun pada tahun 2022 dan 2023 nilai *Debt to equity ratio* cenderung memburuk. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai DER yang meningkat sebesar 1.94 pada 2022 dan 2.52 pada 2023.

Peningkatan nilai DER ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini akan dipandang sebagai resiko bagi para investor karena keuntungan yang diperoleh perusahaan akan lebih banyak dialokasikan untuk pembayaran utang dan bunga sehingga keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham menjadi lebih rendah.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik pada analisis yang dilakukan. Uji asumsi klasik ini berguna untuk mengetahui apakah data yang

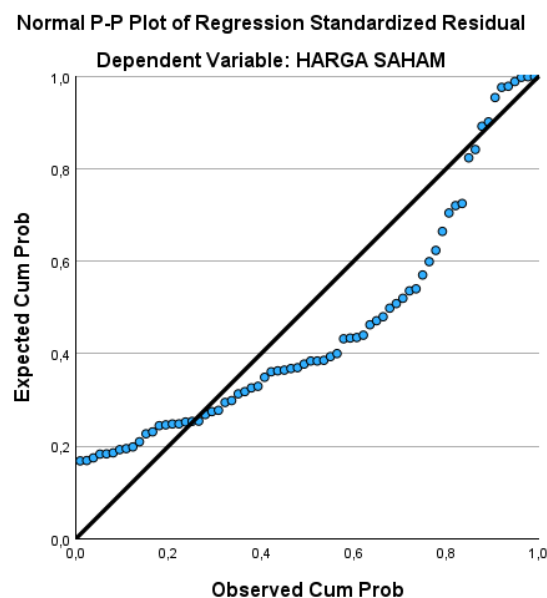
digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi Uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan SPSS for windows versi 30 maka dapat diperoleh hasil pengujian normalitas dengan Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagai berikut :

Untuk melihat model regresi normal atau tidak dilihat dengan syarat yaitu :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot

Dilihat dari gambar 4.1 diatas maka dapat diketahui hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memnuhi asumsi normalitas.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel endependen pada model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	,787	1,270
	PERTUMBUHAN LABA	,953	1,050
	DER	,818	1,222

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. Nilai *Tolerance Return on Equity* (ROE) adalah sebesar $0,787 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,270 < 10$, maka variabel *Return on Equity* (X1) dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

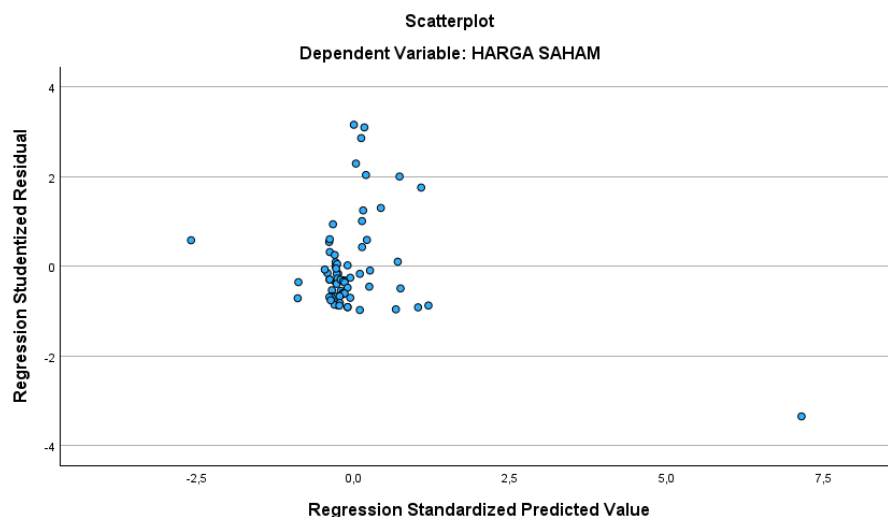
- b. Nilai *Tolerance* Pertumbuhan Laba adalah sebesar $0,953 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,050 < 10$, maka variabel Pertumbuhan Laba (X2) dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
- c. Nilai *Tolerance Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar $0,818 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,222 < 10$, maka variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variabel dari residual dalam pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya.

Kriteria dalam uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik(poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu , maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,270 ^a	,073	,031	477,25483	,849

a. Predictors: (Constant), DER, PERTUMBUHAN LABA, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 0,849 yang berarti nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai 2 sehingga dapat disimpulkan model regresi ini tidak mengalami autokorelasi.

4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*Return on*

Equity, Pertumbuhan laba, dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel terikat (Harga Saham).

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	434,995	68,872		6,316	<,001
	ROE	2,032	88,778	,003	,023	,982
	PERTUMBUHAN LABA	,699	,755	,113	,927	,357
	DER	26,782	14,353	,244	1,866	,066

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai nilai sebagai berikut :

Konstanta = 434,995

ROE (X1) = 2,032

Pertumbuhan Laba (X2) = 0,699

DER (X3) = 26,782

Hasil tersebut dimasukan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 434,995 + 2,032 X1 + 0,699 X2 + 26,782 X3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 434,995 dengan arah hubungan positif menunjukan bahwa jika nilai *Return on Equity*(X1), Pertumbuhan laba (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3) dalam keadaan konstan (sama dengan nol) maka Harga saham(Y) adalah sebesar 434,995..
- Variabel *Return on Equity* (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 2,032 dengan arah hubungan yang positif menunjukan bahwa setiap kenaikan *Return on Equity* maka akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham(Y)

sebesar 2,032 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

- c. Variabel Pertumbuhan Laba (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,699 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pertumbuhan Laba (X2) maka akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham(Y) sebesar 0,699 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan.
- d. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 26,782 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (X3) maka akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham(Y) sebesar 26,782 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji Parsial (Uji- t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan taraf signifikansi 5% bentuk pengujianya adalah sebagai berikut

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

$H_a : \rho \neq 0$ artinya ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y

Kriteria :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan artinya variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Adapun hasil Uji Parsial (Uji-t) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	434,995	68,872		6,316	<,001
	ROE	2,032	88,778	,003	,023	,982
	PERTUMBUHAN LABA	,699	,755	,113	,927	,357
	DER	26,782	14,353	,244	1,866	,066

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai perolehan dari uji t untuk hubungan antara *Return on Equity*, Pertumbuhan Laba dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham. Adapun nilai t tabel pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai $df = 66$ adalah sebesar 1,996. Berikut merupakan penjelasan pengujian hipotesis dari masing-masing variabel :

a. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Equity* berpengaruh secara parsial dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

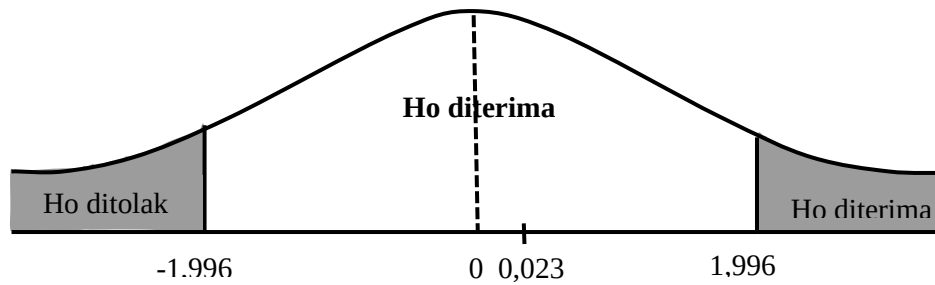
$$t_{hitung} = 0.023$$

$$t_{tabel} = 1.996$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$$1) \text{ Ho diterima jika : } -1,996 \leq t_{hitung} \leq 1,996$$

$$2) \text{ Ho ditolak jika : } t_{hitung} > 1,996 \text{ atau } t_{hitung} < -1,996$$



Gambar 4.3 Kriteria pengujian hipotesis Uji t (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Return on Equity* adalah 0,023 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 1,996. Variabel *Return on Equity* memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.023 < 1.996$) dengan angka signifikan $0.982 > 0.05$. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity* terhadap Harga Saham.

b. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham

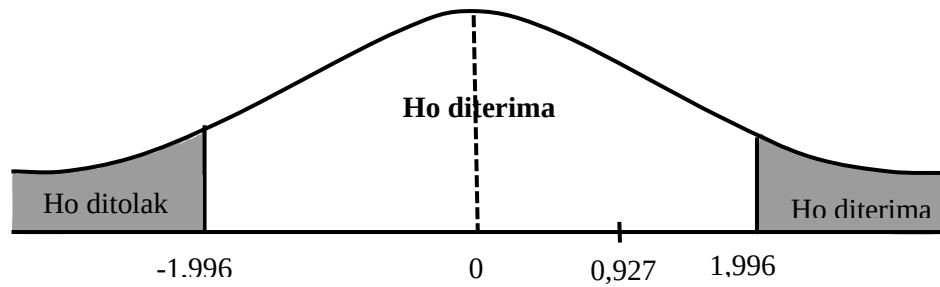
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Laba berpengaruh secara parsial dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

$$t_{hitung} = 0.927$$

$$t_{tabel} = 1.996$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-1,996 \leq t_{hitung} \leq 1,996$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1,996$ atau $t_{hitung} < -1,996$



Gambar 4.4 Kriteria pengujian hipotesis Uji t (Pertumbuhan laba)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Pertumbuhan Laba adalah 0,927 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 1,996. Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.927 < 1.996$) dengan angka signifikan $0,357 > 0,05$. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

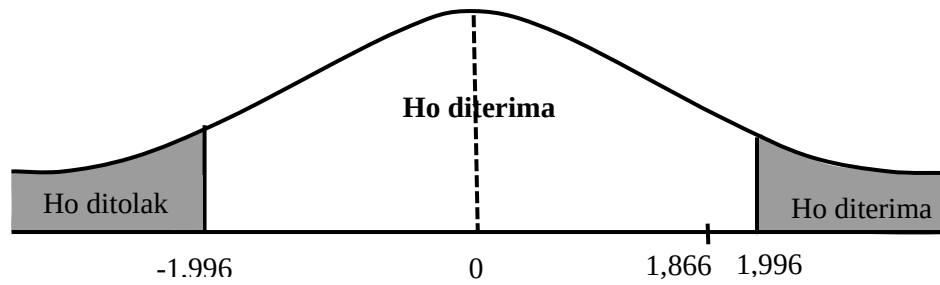
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

$$t_{hitung} = 1,866$$

$$t_{tabel} = 1.996$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-1,996 \leq t_{hitung} \leq 1,996$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1,996$ atau $t_{hitung} < -1,996$



Gambar 4.5 Kriteria pengujian hipotesis Uji t (DER)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 1,866 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 1,996. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,866 < 1,996$) dengan angka signifikan $0,066 > 0,05$. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

4.2.3.2 Uji Simultan (Uji- F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yaitu *Return on Equity*, Pertumbuhan laba, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham.

- $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat(Y) secara simultan.
- $H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas (X) secara

simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.5
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1181060,832	3	393686,944	1,728	,170 ^b
	Residual	15032963,168	66	227772,169		
	Total	16214024,000	69			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, PERTUMBUHAN LABA, ROE

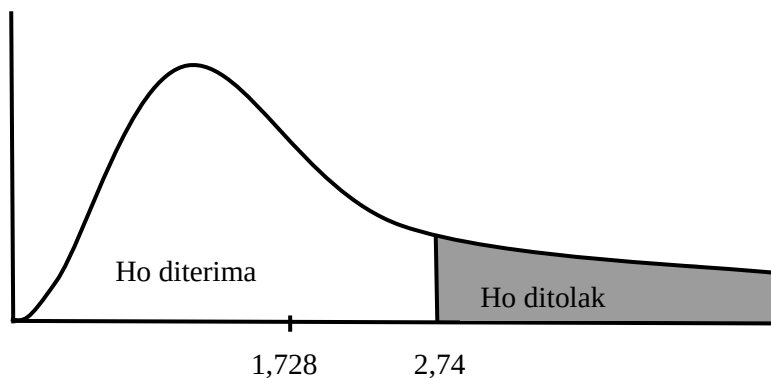
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 1,728$$

$$F_{tabel} = 2,74$$

Kriteria pengambilan Keputusan :

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < 2,74$
 b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > 2,74$



Gambar 4.6 Hasil pengujian hipotesis Uji F

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai

F_{hitung} sebesar 1,728 dengan nilai F_{tabel} untuk ($N=70$, $k = 3$, $\alpha=5\%$) adalah sebesar

2,74. Maka berdasarkan hasil pengujian tersebut nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,728 < 2,74$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,170 > 0,05$. Maka dengan demikian H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity*, Pertumbuhan Laba, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase besarnya pengaruh variabel bebas (*Return on Equity*, Pertumbuhan Laba, dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel terikat (Harga saham).

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,270 ^a	,073	,031	477,25483	,849

a. Predictors: (Constant), DER, PERTUMBUHAN LABA, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai -Square sebesar 0,073 atau 7,3% yang berarti bahwa presentasi pengaruh variabel bebas (*Return on Equity*, Pertumbuhan Laba, dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel terikat (Harga saham) adalah sebesar 7,3% sedangkan selebihnya sebesar 92,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham bernilai positif dengan nilai

koefisien regresi 2,032 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return on Equity* akan diikuti dengan peningkatan Harga saham. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.023 < 1.996$) dengan angka signifikan $0,982 > 0,05$ (H_0 diterima dan H_a ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

Return on Equity menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas dana yang diinvestasikan (Hidayat et al., 2023). Semakin tinggi *Return on Equity* menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk memperoleh keuntungan. Hal ini akan dipandang positif oleh investor yang mengharapkan pengembalian keuntungan dari laba yang diperoleh. *Return on Equity* yang baik menunjukkan keberhasilan perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham (Irfan, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fahmi, 2020), (Nanda et al., 2023), (Husain, 2021) dan (Mengga, 2023) yang menemukan bahwa *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham bernilai positif dengan nilai koefisien regresi 0,699 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Laba akan diikuti dengan peningkatan Harga saham. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil

dari t_{tabel} ($0.927 < 1.996$) dengan angka signifikan $0,357 > 0,05$ (H_0 diterima dan H_a ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

Pertumbuhan laba merupakan perubahan presentasi dari kenaikan laba yang diterima (Kalsum, 2021). Laba merupakan ukuran kinerja perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut (Siregal et al., 2020). Jika laba cenderung meningkat maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan telah melaksanakan usahanya dengan baik serta menunjukkan prospek yang baik di masa yang akan datang. Pertumbuhan laba yang baik akan dinilai sebagai kinerja yang baik oleh investor sehingga akan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anugraha, 2024), (Roza et al., 2024), dan penelitian (Maulana et al., 2024) yang menemukan bahwa Pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham bernilai positif dengan nilai koefisien regresi 26,782 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan diikuti dengan peningkatan Harga saham. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,866 < 1.996$) dengan angka signifikan $0,066 > 0,05$ (H_0 diterima dan H_a ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal yang ada (Wahyuni & Hafiz, 2018). Proporsi utang dengan ekuitas yang efektif dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan jika utang dikelola dengan baik untuk menghasilkan laba. Ketika *Debt to Equity Ratio* naik maka akan mampu menaikkan harga sahamnya sebagai akibat dari strategi perusahaan untuk menggunakan utang yaitu untuk mengurangi beban pajak (Janaina & Yudiantoro, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dini & Pasaribu, 2021), (Nuraeni et al., 2021), (Laylia & Munir, 2022) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh *Return on Equity* (ROE), Pertumbuhan Laba dan

***Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Return on Equity*, Pertumbuhan Laba, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham diperoleh hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,728 < 2,74$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,170 > 0,05$. Maka dengan demikian H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity*, Pertumbuhan Laba, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Return on Equity menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan mampu menjaga kestabilan labanya sehingga pertumbuhan laba perusahaan juga akan meningkat. Profitabilitas yang baik akan dipandang sebagai nilai positif bagi investor sehingga akan meningkatkan harga saham. Perusahaan juga perlu memperhatikan proporsi utang dan ekuitas yang efisien dalam perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menjadi resiko bagi perusahaan karena perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan ekuitas. Namun jika perusahaan mampu mengelola utang dengan baik maka perusahaan berpotensi menghasilkan laba serta investasi yang lebih besar pada perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Secara parsial Pertumbuhan laba berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Secara simultan *Return on Equity*, Pertumbuhan laba, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus memperhatikan nilai profitabilitas perusahaan salah satunya *Return on Equity*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return*

on Equity memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, sehingga nilai ROE yang meningkat akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan.

2. Perusahaan harus menjaga kestabilan laba perusahaan agar pertumbuhan laba perusahaan baik dan tidak mengalami penurunan. Para investor harus memperhatikan pertumbuhan laba perusahaan sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan.
3. Perusahaan harus memperhatikan proporsi utang dengan modal sendiri dalam perusahaan. utang yang terlalu besar dibandingkan ekuitas dapat menjadi resiko bagi perusahaan.
4. Bagi para investor dan pemegang saham agar selalu memperhatikan perkembangan kinerja perusahaan baik melalui ROE, Pertumbuhan laba, DER, maupun indikator lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan diantaranya :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang diteliti pada penelitian ini hanya tiga variabel yaitu *Return on Equity*, Pertumbuhan laba, dan *Debt to Equity Ratio*. Selain itu masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham yang tidak diteliti pada penelitian ini.
2. Sampel pada penelitian ini terbatas hanya pada 14 perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. Serta periode penelitian terbatas pada tahun 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Buku: Manajemen Investasi dan Portofolio*.
- Ahdiyani, Y., Sudaryo, Y., & Sofiati, N. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018). *Jurnal indonesia Membangun*, 21(1).
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333–345.
- Anisa, O. N., Agung, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 85–95.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2006). Pakarti," Pengantar Pasar Modal", Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anugraha, A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham LQ-45 Indonesia. *Owner*, 8(2), 1648–1658. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1944>
- Arief, H., Saratian, E. T. P., Nugroho, D. A., Ashshidiqy, N., & Kolis, D. N. (2020). Pengaruh ROA, DER, dan Tobin's Q- Ratioterhadap harga saham pada industri pertambangan migas di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 6(2).
- Avriani, D., Effendi, M. S., & Sentosa, E. (2021). Pengaruh DER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham (Perusahaan Konstruksi Tercatat Di BEI 2012-2018). *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4, 48.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11 (Vol. 1). *Salemba Empat*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). *Jakarta: Salemba Empat*.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). Pasar modal di indonesia. *Jakarta: Salemba Empat*, 152.

- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1.
- Dewi, G. A. K. R. S., & Vijaya, D. P. (2018). *Investasi dan pasar modal Indonesia*. RadjaGrafindo.
- Dini, S., & Pasaribu, F. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*, 2.
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham? *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 283–293.
- Fahmi, I. (2017). Analisis laporan keuangan (edisi ke enam). In *Bandung: CV Alfabeta*.
- Fahmi, M. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI 2015-2018. *JIEB : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3). <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh price earning (PER), earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 40–57.
- Firman, D. (2022). Studi Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1).
- Firman, D., & Salvia. (2021). The Effect Of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio On Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 2(1), 154–186.
- Firman, D., & Rialdy, N. (2024). Pengaruh Return on Equity, Earning per Share dan Interest Rate Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 497–505.
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Journal Ekombis Review*, 9(2), 193–205.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.

- Halim, A. (2015). *Manajemen keuangan bisnis: Konsep dan aplikasi*. Mitra Wacana Media.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2013). Analisis kritis atas laporan keuangan edisi 11. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Hery, S. E. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Media Pressindo.
- Hidayat, R., Amelia, L., & Batubara, H. C. (2022). Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2012-2016. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30 Fauziah Husain. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2).
- Ilmiyono, A. F., Octavianty, E., Agustina, R. A., & Andriani, D. D. (2024). Effect of Macroeconomic and Profit Growth on the Stock Prices of Pharmaceutical Companies in Indonesia. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 9(01).
- Irfan. (2020). Analisis Determinan Return On Equity(Roe) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(2), 52–57.
- Izzah, N., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2).
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 762–771. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>
- Jufrizen, & Fatin, I. N. al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1).
- Juliandi, A., Manurung, S., & Irfan, I. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Jumingan, J. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Lba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansu Dan Keuangan Kontemporer*, 4.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.

- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: Rajawali Pers.*
- Laylia, N. N., & Munir, H. M. (2022). Pengaruh CR, DER dan NPM Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). www.idx.co.id.
- Mangundap, R., Saerang, I. s, & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Byrsa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 10(3), 133–144.
- Margie, L. A., Afridayani, & Habibah. (2024). Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Laba Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 22(1), 1.
- Maryana. (2018). *Laba dan Arus Kas "Suatu Kajian Terkait Set Kesempatan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Unimal Press.
- Maulana, D. Y., Nusannas, I. S., Abdul, D., Amrulloh, G., & Korespondensi, P. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Suku Bunga, Payout Ratio dan Pe T-1 Ratio Terhadap Harga Saham/Earning. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2).
- Nanda, S., Lantara, N., Arfah, A., Arif, M., & Ameliana, Y. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 374–383. www.idx.co.id.
- Nuraeni, R., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI The Effect of CR, DER, and ROE on the stock prices of LQ45 companies on the IDX. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 634–641.
- Pangaribuan, A. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saaham Perusahaan Transportasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.
- Pujiati, H., Iswati, S., & Subagio, M. (2024). Analisa Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 13(1).
- Putri, D. L. I., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Likuiditas (CR), Probabilitas (ROE) Dan Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1).
- Putri, L. P., Christiana, I., & Yana, F. R. (2022). Peran Mediasi Return on Equity pada pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Pada

- Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 2022.
- Renaldy, I., Mangundap, J., & Saerang, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 133–144.
- Riyanto, B. (2010). Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Roza, S., Afniyeni, & Ramadhayanti, P. (2024). Pertumbuhan Harga Saham Dilihat dari Aset dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Konstruksi Bangunan di Indonesia. *YUME : Journal of Management*, 7(2), 1042–1052.
- Sapruwan, M., Rohimah, A. R., & Nawangsari, P. (2024). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 334–353.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen keuangan, teori dan aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Siregar, Q. R., Gurning, M. F., & Simatupang, J. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 216–234.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudana, I. M., & Sallama, N. I. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik*
- Sugiono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.
- Sujarweni, V. W. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif. *PUSTAKABARUPRESS*, Yogyakarta.
- Syahrial, D., & Purba, D. (2013). Analisa Laporan Keuangan (Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan) edisi 2. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Viara, I. (2024). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis [JIMEIS]*, 4, 89–99.

- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2).
- Widoatmodjo, S. (2012). Cara Sehat Investasi di Pasar Modal (Edisi Revi). PT. *Jurnalindo Aksara Grafika*.
- Wijaya, V., & Lesmana, D. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Selama Pandemi Covid-19 *Jurnal Informasi Akuntansi*, 2(2).
- Yana, D., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price To Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2).

LAMPIRAN DATA

Laba Tahun Berjalan perusahaan subsektor Konstruksi Bangunan periode 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	Laba Tahun Berjalan					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	21.419	1.131.849	- 1.340.079	- 693.366	- 451.613	- 276.638
2	ADHI	645.029	665.048	23.703	86.500	8.090	26.221
3	DGIK	62.984	21.319	37.115	13.442	9.615	13.998
4	IDPR	1.898	3.357	- 382.163	- 145.542	- 1.291	33.178
5	JKON	268.229	202.283	51.834	- 37.110	201.657	241.815
6	NRCA	117.968	101.155	55.123	51.648	74.670	99.509
7	PBSA	42.264	13.287	43.152	83.316	133.988	192.743
8	PTPP	1.958.993	1.208.271	311.959	361.422	365.742	127.090
9	SSIA	89.833	136.311	- 77.287	- 191.172	95.788	19.178
10	TOTL	204.418	175.502	108.581	101.633	91.647	172.705
11	WEGE	444.499	456.367	156.349	216.388	230.257	46.500
12	WIKA	2.073.300	2.621.015	322.343	214.425	12.586	- 7.824.539
13	TOPS	30.707	- 192.977	-135.280	573	- 93.781	- 325.803
14	WSKT	4.619.568	1.028.898	- 9.287.793	- 1.838.733	- 1.672.734	- 4.018.265

Total Ekuitas perusahaan subsektor Konstruksi Bangunan periode 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	Total Ekuitas				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	286.476	324.032	1.115.731	670.997	396.057
2	ADHI	6.834.298	5.574.810	5.657.707	8.823.791	9.218.792
3	DGIK	671.155	646.077	651.049	615.352	631.640
4	IDPR	1.080.035	767.611	620.575	630.755	660.633
5	JKON	2.697.767	2.683.067	2.650.548	2.862.032	3.054.613
6	NRCA	1.221.165	1.153.155	1.167.089	1.203.711	1.198.248
7	PBSA	537.848	536.016	580.999	645.413	597.159
8	PTPP	17.326.133	13.905.944	14.330.150	14.821.052	15.143.391
9	SSIA	4.478.180	4.231.075	4.050.553	4.259.468	4.241.757
10	TOTL	1.076.905	1.139.164	1.231.884	1.240.176	1.067.066
11	WEGE	2.459.405	2.194.904	2.381.591	2.540.006	2.558.747
12	WIKA	19.215.733	16.657.425	17.435.078	17.493.206	9.571.613
13	TOPS	1.182.171	845.712	847.184	754.081	428.861
14	WSKT	29.118.469	11.429.106	15.461.433	14.244.685	11.601.512

Total Liabilitas
perusahaan subsektor Konstruksi Bangunan periode 2019-2023
(dalam jutaan rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	Total Liabilitas				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	10.160.043	2.731.074	1.440.027	1.362.982	2.212.725
2	ADHI	29.681.536	32.519.078	3.115.179	31.162.626	31.273.238
3	DGIK	665.046	460.900	360.328	300.410	284.284
4	IDPR	184.226	741.213	877.131	911.737	1.018.200
5	JKON	2.230.342	1.882	1.494.666	1.445.453	1.341.698
6	NRCA	1.241.649	1.068.304	975.856	1.251.142	1.138.018
7	PBSA	185.056	166.215	195.989	212.407	198.464
8	PTPP	41.839.415	39.502.879	41.243.694	42.791.331	41.381.651
9	SSIA	3.614.267	3.388.901	3.701.618	4.030.179	3.759.799
10	TOTL	1.886.089	1.749.896	1.495.422	1.750.252	2.065.505
11	WEGE	3.737.909	3.886.978	3.592.408	2.884.422	3.002.787
12	WIKI	42.895.114	51.451.760	51.950.717	57.576.398	56.409.623
13	TOPS	1.568.463	1.504.670	1.513.793	1.645.787	1.161.737
14	WSKT	93.470.790	89.338.542	88.140.179	83.987.632	83.994.386

Tabel Uji t

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebu t (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

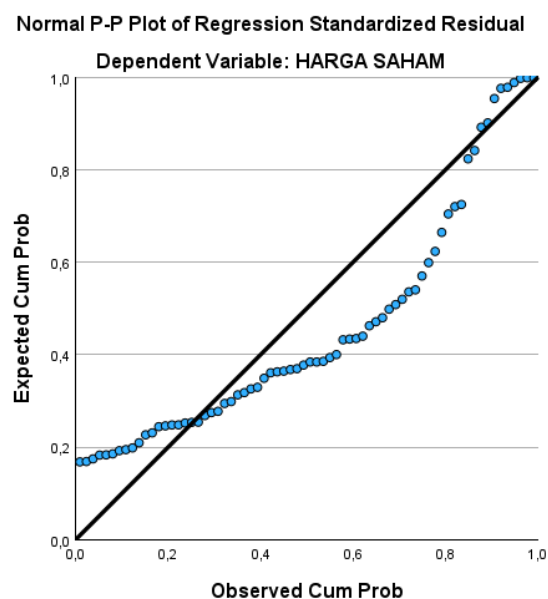
			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		466,76442819
Most Extreme Differences	Absolute		,202
	Positive		,202
	Negative		-,163
Test Statistic			,202
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		<,001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000

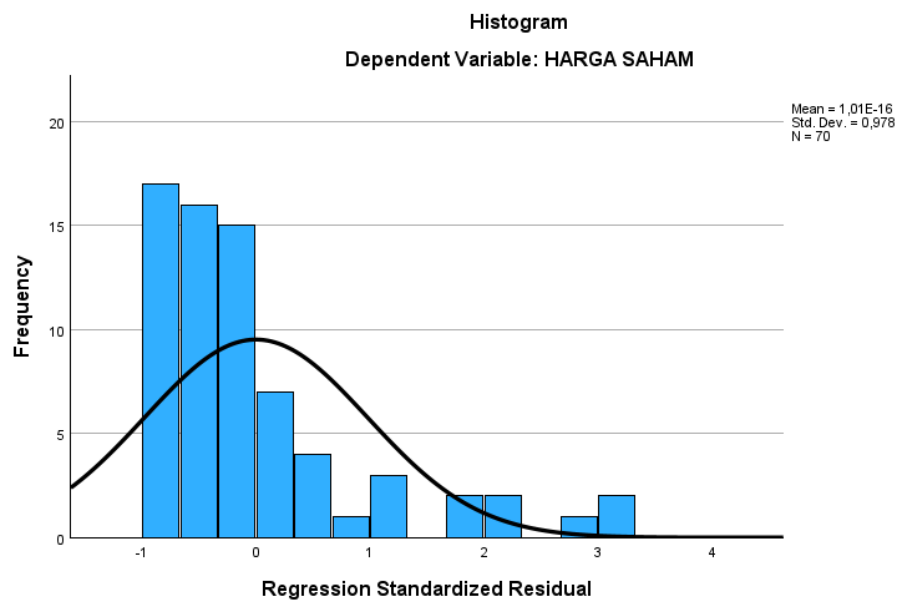
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.





Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	434,995	68,872	6,316	<,001		
	ROE	2,032	,003	,023	,982	,787	1,270
	PERTUMBUHAN LABA	,699	,755	,113	,927	,953	1,050
	DER	26,782	,244	1,866	,066	,818	1,222

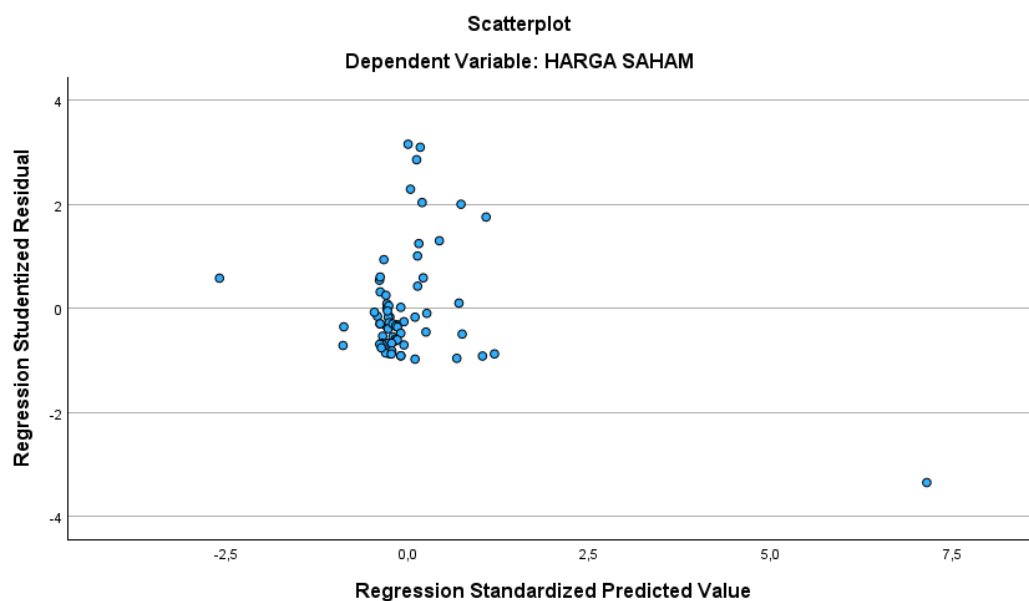
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,270 ^a	,073	,031	477,25483	,849

a. Predictors: (Constant), DER, PERTUMBUHAN LABA, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1181060,832	3	393686,944	1,728	,170 ^b
	Residual	15032963,168	66	227772,169		
	Total	16214024,000	69			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, PERTUMBUHAN LABA, ROE

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, PERTUMBUHAN LABA, ROE ^b		. Enter

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. All requested variables entered.

Coefficient Correlations^a

Model		DER	PERTUMBUHAN LABA	ROE
1	Correlations	DER	1,000	,098
		PERTUMBUHAN LABA	,098	1,000
		ROE	-,426	-,217
				1,000
	Covariances	DER	205,995	1,066
		PERTUMBUHAN LABA	1,066	,569
		ROE	-,542,875	-,14,555
				7881,448

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	155,6361	1429,1400	494,0000	130,83128	70
Std. Predicted Value	-2,586	7,148	,000	1,000	70
Standard Error of Predicted Value	57,838	457,139	84,151	77,590	70
Adjusted Predicted Value	-670,8556	6533,9268	564,1047	744,41621	70
Residual	-459,14008	1494,75684	,00000	466,76443	70
Std. Residual	-,962	3,132	,000	,978	70
Stud. Residual	-3,349	3,157	-,035	1,066	70
Deleted Residual	-5563,92676	1518,90930	-70,10469	830,06622	70
Stud. Deleted Residual	-3,648	3,400	-,026	1,113	70
Mahal. Distance	,028	62,320	2,957	11,839	70
Cook's Distance	,000	31,174	,470	3,725	70
Centered Leverage Value	,000	,903	,043	,172	70

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM